

## **Edukasi Pajak Berbasis Sekolah: Strategi Pengenalan NPWP untuk Meningkatkan Kesadaran Wajib Pajak Masa Depan**

Arifatun Nasihah<sup>1</sup>, Kahfi Fikrianoor<sup>2</sup>, Yesicha Lutfia<sup>3</sup>, Aisyah Astri Mulia<sup>4</sup>

Akuntansi, Universitas Pamulang<sup>1,2,3,4</sup>

Jl. Raya Jakarta Km 5 No.6, Kalodran, Kec. Walantaka, Kota Serang, Banten 42183, Indonesia



Email Korespodensi: [arifatunnasihah96@gmail.com](mailto:arifatunnasihah96@gmail.com)

### **INFO ARTIKEL**

#### **Histori Artikel:**

Diterima 10-05-2026

Disetujui 15-05-2026

Diterbitkan 17-05-2026

#### **Katakunci:**

*Edukasi Pajak, NPWP, Kesadaran Pajak, Siswa Sekolah, Wajib Pajak Masa Depan.*

### **ABSTRAK**

Kesadaran perpajakan merupakan salah satu fondasi penting dalam mendukung keberlanjutan penerimaan negara. Namun, tingkat literasi pajak di kalangan masyarakat, khususnya generasi muda, masih relatif rendah. Hal ini berdampak pada kurangnya pemahaman mengenai pentingnya kepemilikan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) sebagai identitas perpajakan. Oleh karena itu, diperlukan strategi edukasi yang efektif dan berkelanjutan sejak usia sekolah untuk membentuk calon wajib pajak yang sadar dan patuh terhadap kewajiban perpajakan. Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) ini bertujuan untuk mengimplementasikan edukasi pajak berbasis sekolah sebagai strategi pengenalan NPWP dalam rangka meningkatkan kesadaran wajib pajak masa depan. Kegiatan ini dilaksanakan melalui metode sosialisasi interaktif, penyuluhan, media pembelajaran kreatif, serta simulasi pendaftaran NPWP yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa. Sasaran kegiatan adalah siswa sekolah menengah yang dipandang sebagai kelompok strategis dalam pembentukan karakter sadar pajak sejak dini. Hasil yang diharapkan dari program ini adalah meningkatnya pemahaman siswa terhadap fungsi, manfaat, dan pentingnya NPWP, serta tumbuhnya kesadaran akan kewajiban perpajakan di masa depan. Selain itu, program ini diharapkan mampu membentuk sikap positif terhadap sistem perpajakan di Indonesia dan mendorong terbentuknya generasi yang taat pajak. Metode pendampingan dalam program ini dilakukan melalui pendekatan kolaboratif antara mahasiswa pelaksana dan dosen pendamping yang mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan edukasi pajak berbasis sekolah. Pendampingan dilaksanakan secara berkala melalui diskusi terarah, konsultasi materi perpajakan, serta monitoring langsung terhadap implementasi program di sekolah sasaran. Dosen pendamping berperan dalam memberikan arahan akademik, validasi materi edukasi NPWP, dan memastikan metode penyampaian sesuai dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, dilakukan evaluasi menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa, sehingga pendampingan tidak hanya bersifat supervisi, tetapi juga sebagai proses peningkatan kualitas program secara berkelanjutan.

**Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:**

Nasihah, A., Fikrianoor, K. ., Lutfia, Y. ., & Mulia, A. A. . (2026). Edukasi Pajak Berbasis Sekolah: Strategi Pengenalan NPWP untuk Meningkatkan Kesadaran Wajib Pajak Masa Depan. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(3), 946-953. <https://doi.org/10.63822/0kzzcj52>

## PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber penerimaan negara terbesar yang memiliki peranan sangat penting dalam mendukung pelaksanaan pembangunan nasional. Dana yang berasal dari pajak digunakan untuk membiayai berbagai kebutuhan negara, seperti pembangunan infrastruktur, pelayanan kesehatan, pendidikan, transportasi umum, serta berbagai program kesejahteraan masyarakat lainnya. Dengan adanya penerimaan pajak yang optimal, pemerintah dapat menjalankan program pembangunan secara merata demi meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu, keberhasilan sistem perpajakan sangat dipengaruhi oleh tingkat kesadaran dan kepatuhan masyarakat dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Semakin tinggi tingkat kesadaran wajib pajak, maka semakin besar pula kontribusi masyarakat terhadap kemajuan negara.

Namun, pada kenyataannya tingkat kesadaran masyarakat Indonesia terhadap pentingnya pajak masih tergolong rendah. Banyak masyarakat yang menganggap pajak sebagai beban, bukan sebagai bentuk kontribusi kepada negara. Selain itu, masih terdapat masyarakat yang belum memahami manfaat pajak maupun prosedur perpajakan, termasuk pentingnya memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP). Kurangnya pemahaman tersebut menyebabkan rendahnya kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan kewajibannya. Kondisi ini menjadi tantangan besar bagi pemerintah dalam meningkatkan penerimaan negara dari sektor perpajakan. Salah satu penyebab rendahnya kesadaran pajak adalah minimnya edukasi perpajakan yang diberikan kepada masyarakat sejak usia dini. Sebagian besar individu baru mengenal sistem perpajakan ketika sudah memasuki dunia kerja atau memiliki penghasilan sendiri, sehingga pemahaman mereka terhadap pajak masih sangat terbatas.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, pola pikir, dan kesadaran generasi muda. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dapat menjadi sarana yang efektif untuk memperkenalkan nilai-nilai kesadaran pajak kepada siswa sejak dini. Melalui edukasi perpajakan berbasis sekolah, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan tentang fungsi dan manfaat pajak, tetapi juga memahami pentingnya NPWP sebagai identitas wajib pajak. Dengan adanya pemahaman tersebut, diharapkan siswa dapat memiliki kesadaran bahwa membayar pajak merupakan bentuk tanggung jawab sebagai warga negara yang baik. Selain itu, pengenalan perpajakan sejak di bangku sekolah dapat membantu membangun budaya sadar pajak yang berkelanjutan di masyarakat.

Pengenalan NPWP kepada siswa menjadi salah satu langkah penting dalam meningkatkan literasi perpajakan generasi muda. NPWP bukan hanya sekadar nomor identitas perpajakan, tetapi juga menjadi simbol kesiapan seseorang dalam menjalankan kewajiban perpajakan di masa depan. Namun, masih banyak generasi muda yang belum memahami fungsi dan manfaat NPWP dalam kehidupan ekonomi dan administrasi. Oleh karena itu, diperlukan strategi edukasi yang menarik, inovatif, dan mudah dipahami agar siswa memiliki minat untuk mempelajari perpajakan. Edukasi dapat dilakukan melalui seminar, sosialisasi, simulasi perpajakan, media digital, maupun kegiatan interaktif lainnya yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan karakter generasi muda saat ini. Dengan pendekatan yang kreatif, pembelajaran mengenai pajak tidak lagi dianggap membosankan, melainkan menjadi pengetahuan penting yang bermanfaat bagi masa depan siswa.

Selain itu, perkembangan teknologi informasi memberikan peluang besar dalam mendukung proses edukasi perpajakan di lingkungan sekolah. Pemanfaatan media sosial, video edukasi, aplikasi pembelajaran, dan platform digital lainnya dapat membantu penyampaian materi perpajakan menjadi lebih efektif dan

menarik. Generasi muda yang sangat dekat dengan teknologi akan lebih mudah menerima informasi melalui media yang interaktif dan modern. Dengan demikian, edukasi pajak tidak hanya dilakukan melalui metode pembelajaran konvensional, tetapi juga dapat dikembangkan melalui inovasi digital yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Hal ini menjadi penting agar pesan mengenai pentingnya pajak dan NPWP dapat diterima secara lebih luas dan mendalam oleh siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu program edukasi pajak berbasis sekolah yang mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai pentingnya perpajakan serta pengenalan NPWP sejak dini. Program ini diharapkan dapat menjadi solusi dalam membangun budaya sadar pajak pada generasi muda sehingga di masa depan akan tercipta masyarakat yang lebih patuh dan bertanggung jawab dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Oleh karena itu, Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) dengan judul “Edukasi Pajak Berbasis Sekolah: Strategi Pengenalan NPWP untuk Meningkatkan Kesadaran Wajib Pajak Masa Depan” disusun sebagai upaya untuk memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan literasi perpajakan di lingkungan pendidikan. Melalui program ini, diharapkan generasi muda Indonesia dapat memahami bahwa pajak bukan hanya kewajiban, tetapi juga bentuk partisipasi aktif dalam mendukung pembangunan dan kemajuan bangsa.

### **Analisis Situasi dan Permasalahan**

Kesadaran masyarakat Indonesia terhadap pentingnya pajak masih menjadi salah satu tantangan dalam mendukung penerimaan negara. Meskipun pajak memiliki peranan penting sebagai sumber utama pembiayaan pembangunan nasional, masih banyak masyarakat yang belum memahami fungsi pajak dan kewajiban perpajakan secara menyeluruh. Rendahnya tingkat kepatuhan wajib pajak dapat dilihat dari masih adanya masyarakat yang terlambat melaporkan pajak, tidak memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), atau kurang memahami prosedur administrasi perpajakan. Kondisi ini menunjukkan bahwa literasi perpajakan di Indonesia masih perlu ditingkatkan, terutama pada generasi muda sebagai calon wajib pajak di masa depan.

Salah satu penyebab rendahnya kesadaran pajak adalah kurangnya edukasi perpajakan sejak usia sekolah. Materi mengenai perpajakan masih jarang diperkenalkan secara mendalam di lingkungan pendidikan, sehingga banyak siswa yang belum memahami pentingnya pajak bagi pembangunan negara. Sebagian besar siswa hanya mengetahui pajak secara umum tanpa memahami manfaat, fungsi, maupun peran NPWP dalam kehidupan ekonomi dan administrasi. Akibatnya, ketika memasuki dunia kerja atau usaha, banyak individu yang belum siap menjalankan kewajiban perpajakan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai sarana pembentukan budaya sadar pajak sejak dini.

Di sisi lain, perkembangan teknologi dan arus informasi yang semakin cepat sebenarnya dapat menjadi peluang dalam meningkatkan edukasi perpajakan kepada generasi muda. Namun, pemanfaatan media digital untuk edukasi pajak di sekolah masih belum optimal. Metode pembelajaran yang digunakan cenderung bersifat teoritis dan kurang menarik bagi siswa, sehingga minat mereka untuk memahami perpajakan masih rendah. Generasi muda saat ini lebih tertarik pada pembelajaran yang interaktif, kreatif, dan berbasis teknologi. Oleh karena itu, diperlukan strategi edukasi yang mampu menyesuaikan dengan karakteristik siswa agar informasi mengenai pajak dapat diterima dengan lebih efektif.

Permasalahan lainnya adalah masih adanya anggapan di masyarakat bahwa pajak merupakan

beban, bukan bentuk kontribusi terhadap negara. Pandangan tersebut dapat memengaruhi pola pikir generasi muda sehingga mereka kurang memiliki motivasi untuk mempelajari perpajakan. Jika kondisi ini terus berlanjut, maka tingkat kesadaran dan kepatuhan pajak di masa depan dapat tetap rendah. Oleh sebab itu, diperlukan upaya yang mampu menanamkan pemahaman bahwa pajak memiliki manfaat besar bagi pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Penanaman nilai tersebut perlu dilakukan sejak dini agar terbentuk karakter warga negara yang bertanggung jawab dan sadar akan kewajiban perpajakan.

Berdasarkan kondisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa permasalahan utama dalam judul “Edukasi Pajak Berbasis Sekolah: Strategi Pengenalan NPWP untuk Meningkatkan Kesadaran Wajib Pajak Masa Depan” adalah masih rendahnya literasi dan kesadaran pajak pada generasi muda akibat kurangnya edukasi perpajakan di lingkungan sekolah. Selain itu, metode pembelajaran yang belum inovatif serta minimnya pemanfaatan teknologi dalam edukasi pajak juga menjadi hambatan dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai perpajakan dan NPWP. Oleh karena itu, diperlukan strategi edukasi yang lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami agar siswa dapat memiliki kesadaran pajak sejak dini dan siap menjadi wajib pajak yang taat di masa depan.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) dengan judul “Edukasi Pajak Berbasis Sekolah: Strategi Pengenalan NPWP untuk Meningkatkan Kesadaran Wajib Pajak Masa Depan” dilaksanakan melalui beberapa tahapan kegiatan yang dirancang secara sistematis agar tujuan program dapat tercapai dengan baik. Kegiatan ini ditujukan kepada siswa SMK YPWKS Cilegon sebagai sasaran utama edukasi perpajakan.

### **1. Tahap Persiapan**

Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pihak sekolah terkait pelaksanaan program edukasi pajak. Selain itu, dilakukan penyusunan materi sosialisasi mengenai pajak dan NPWP yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa sekolah menengah kejuruan. Tim juga menyiapkan media pendukung seperti modul edukasi, presentasi interaktif, video pembelajaran, poster, dan kuesioner untuk evaluasi kegiatan.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pihak sekolah terkait pelaksanaan program edukasi pajak. Selain itu, dilakukan penyusunan materi sosialisasi mengenai pajak dan NPWP yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa sekolah menengah kejuruan. Tim juga menyiapkan media pendukung seperti modul edukasi, presentasi interaktif, video pembelajaran, poster, dan kuesioner untuk evaluasi kegiatan.

#### **a) Tahap Observasi dan Identifikasi Masalah**

Tahap ini dilakukan dengan mengamati tingkat pemahaman siswa mengenai perpajakan dan pentingnya NPWP. Observasi dilakukan melalui wawancara singkat dan penyebaran kuesioner kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan mereka tentang pajak. Hasil observasi digunakan sebagai dasar dalam menentukan metode edukasi yang sesuai dan efektif bagi siswa SMK YPWKS Cilegon.

#### **b) Tahap Pelaksanaan Edukasi Pajak**

Pada tahap pelaksanaan, tim memberikan sosialisasi dan edukasi mengenai pentingnya pajak, fungsi pajak bagi pembangunan negara, pengertian NPWP, manfaat NPWP, serta kewajiban wajib pajak di masa depan. Penyampaian materi dilakukan melalui metode presentasi interaktif, diskusi, pemutaran video edukasi, dan simulasi sederhana mengenai proses pembuatan NPWP. Selain itu, siswa juga diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi agar pemahaman mereka terhadap materi menjadi lebih baik.

### **3. Tahap Pendampingan dan Praktik**

Setelah penyampaian materi, siswa diberikan pendampingan melalui kegiatan praktik dan simulasi perpajakan sederhana. Dalam kegiatan ini, siswa diperkenalkan pada cara penggunaan NPWP, serta simulasi pelaporan pajak dasar. Pendampingan bertujuan agar siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga memiliki gambaran nyata mengenai administrasi perpajakan.

### **4. Tahap Evaluasi**

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program edukasi pajak yang telah dilaksanakan. Tim melakukan penyebaran kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa mengenai pajak dan NPWP. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui diskusi dan tanggapan dari peserta mengenai materi dan metode pembelajaran yang diberikan. Hasil evaluasi akan digunakan sebagai bahan perbaikan dan pengembangan program di masa mendatang.

### **5. Tahap Penyusunan Laporan**

Tahap terakhir adalah penyusunan laporan kegiatan yang berisi seluruh rangkaian pelaksanaan program, hasil kegiatan, kendala yang dihadapi, serta rekomendasi pengembangan program edukasi pajak berbasis sekolah. Laporan ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan PKM sekaligus dokumentasi kegiatan yang dapat dijadikan referensi untuk program serupa di masa depan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) dengan judul “Edukasi Pajak Berbasis Sekolah: Strategi Pengenalan NPWP untuk Meningkatkan Kesadaran Wajib Pajak Masa Depan” yang dilaksanakan di SMK YPWKS Cilegon bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya pajak dan fungsi Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) sebagai identitas wajib pajak. Program ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya tingkat literasi perpajakan di kalangan pelajar, khususnya siswa sekolah menengah kejuruan yang nantinya akan memasuki dunia kerja dan memiliki potensi menjadi wajib pajak aktif. Oleh karena itu, edukasi sejak dini dianggap penting untuk membentuk karakter sadar pajak pada generasi muda.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, ditemukan bahwa sebagian besar siswa sebelumnya belum memahami pengertian pajak, fungsi pajak bagi negara, serta manfaat kepemilikan NPWP. Banyak siswa menganggap pajak hanya berkaitan dengan pekerja atau pengusaha, sehingga

pengetahuan mengenai kewajiban perpajakan masih sangat terbatas. Setelah dilakukan kegiatan sosialisasi melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, pemutaran media edukasi, dan simulasi pendaftaran NPWP, terjadi peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep dasar perpajakan dan pentingnya kontribusi masyarakat melalui pembayaran pajak.

Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan ini juga berhasil menumbuhkan kesadaran siswa mengenai peran pajak dalam pembangunan nasional, seperti pembangunan fasilitas umum, pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur. Siswa mulai memahami bahwa kepatuhan pajak merupakan bentuk partisipasi warga negara dalam mendukung kemajuan bangsa. Antusiasme peserta terlihat dari keaktifan siswa dalam sesi tanya jawab dan diskusi mengenai prosedur pembuatan NPWP serta manfaatnya di dunia kerja maupun usaha.

Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan edukasi berbasis sekolah efektif digunakan sebagai strategi pengenalan perpajakan sejak dini. Lingkungan sekolah dinilai menjadi tempat yang tepat untuk membangun budaya sadar pajak karena siswa lebih mudah menerima informasi melalui metode pembelajaran yang komunikatif dan praktis. Dengan adanya program ini, diharapkan siswa SMK YPWKS Cilegon dapat menjadi generasi muda yang memiliki kesadaran dan kepatuhan pajak yang baik ketika memasuki usia produktif, sehingga mampu mendukung peningkatan penerimaan negara di masa depan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pelaksanaan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) dengan judul “Edukasi Pajak Berbasis Sekolah: Strategi Pengenalan NPWP untuk Meningkatkan Kesadaran Wajib Pajak Masa Depan” di SMK YPWKS Cilegon, dapat disimpulkan bahwa edukasi perpajakan sejak dini memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai kewajiban perpajakan. Program ini berhasil memberikan pemahaman kepada siswa tentang fungsi pajak, manfaat NPWP, serta pentingnya kontribusi masyarakat dalam mendukung pembangunan nasional melalui pembayaran pajak.

Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan yang dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa awalnya masih memiliki pemahaman yang rendah terkait perpajakan. Namun, setelah mengikuti kegiatan edukasi, siswa menjadi lebih memahami peran pajak dalam kehidupan bernegara serta manfaat kepemilikan NPWP, khususnya sebagai persiapan memasuki dunia kerja maupun kegiatan usaha. Hal ini membuktikan bahwa metode edukasi berbasis sekolah efektif dalam meningkatkan literasi perpajakan di kalangan generasi muda.

Selain meningkatkan pemahaman, program ini juga berhasil menumbuhkan sikap positif dan kesadaran siswa untuk menjadi wajib pajak yang patuh di masa depan. Antusiasme siswa selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa pelajar memiliki minat yang tinggi terhadap materi perpajakan apabila disampaikan dengan metode yang interaktif dan mudah dipahami. Dengan demikian, sekolah dapat menjadi sarana strategis dalam menanamkan budaya sadar pajak sejak usia dini.

Secara keseluruhan, program PKM ini memberikan dampak positif bagi siswa SMK YPWKS Cilegon dalam membangun pemahaman dan kesadaran perpajakan. Oleh karena itu, kegiatan edukasi pajak berbasis sekolah diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan diperluas ke berbagai sekolah lainnya agar mampu menciptakan generasi muda yang sadar, taat, dan bertanggung jawab terhadap kewajiban perpajakan di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Perpajakan Indonesia. Mardiasmo. (2019). *Perpajakan Indonesia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Perpajakan Indonesia. Waluyo. (2020). *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hukum Pajak. Resmi, S. (2019). *Perpajakan: Teori dan Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. Republik Indonesia. (2021). *Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- [Direktorat Jenderal Pajak](#). (2023). *Pengenalan NPWP dan Kesadaran Pajak bagi Generasi Muda*. Jakarta: DJP Kementerian Keuangan RI.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2022). *Edukasi Kesadaran Pajak untuk Pelajar Indonesia*. Jakarta: Kemenkeu RI.
- [Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia](#). (2023). *Pendidikan Karakter dan Literasi Keuangan di Sekolah*. Jakarta: Kemendikdasmen.
- Direktorat Jenderal Pajak. (2022). *Modul Edukasi Pajak bagi Pelajar dan Mahasiswa*. Jakarta: DJP.
- Metode Penelitian Pendidikan. Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Metodologi Penelitian. Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pendidikan Ekonomi. Hasibuan, R. (2021). “Pengaruh Edukasi Pajak terhadap Kesadaran Pajak Siswa Sekolah Menengah.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 14(2), 120–128.
- Perpajakan. Pratama, A. (2022). “Strategi Peningkatan Kesadaran Pajak Generasi Muda melalui Pendidikan Sekolah.” *Jurnal Perpajakan Indonesia*, 8(1), 45–53.
- SMK YPWKS Cilegon. (2025). *Data Observasi dan Dokumentasi Kegiatan PKM Edukasi Pajak*. Dokumen Internal Sekolah.
- [Kementerian Keuangan Republik Indonesia](#). (2023). *Peran Pajak dalam Pembangunan Nasional*. Jakarta: Kemenkeu RI.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Pendidikan dan Ketenagakerjaan Indonesia*. Jakarta: BPS.